

Pengaruh ojek dan angkutan umum online terhadap ojek dan angkutan umum konvensional: Studi kasus angkutan ADL dan GRAB di kota Malang

Nur Zaibi Amalia

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nzaibiamalia@gmail.com

Kata Kunci:

Ojek konvensional, ojek online, pengaruh, angkutan umum, GRAB

Keywords:

Conventional motorcycle taxis, online motorcycle taxis, impact, public transportation, GRAB

ABSTRAK

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam sektor transportasi, khususnya pada ojek dan angkutan umum di Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kehadiran ojek dan angkutan umum berbasis aplikasi online (seperti Grab) terhadap keberlangsungan ojek dan angkutan umum konvensional (seperti angkutan ADL). Penelitian menggunakan metode kepustakaan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa munculnya transportasi online menyebabkan penurunan pendapatan dan jumlah penumpang bagi ojek dan angkutan konvensional. Faktor kemudahan akses, fitur layanan, dan kepastian tarif membuat ojek online lebih diminati oleh masyarakat. Para pengemudi ojek konvensional dan sopir angkutan umum mencoba beradaptasi dengan strategi seperti menurunkan tarif, memperbaiki layanan, serta menawarkan layanan charter untuk wisata. Pemerintah Kota Malang telah melakukan upaya peningkatan kualitas layanan dan kebijakan tarif angkutan untuk membantu angkutan konvensional tetap kompetitif. Penelitian ini merekomendasikan perlunya regulasi yang adil serta pelatihan bagi pengemudi konvensional agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi transportasi.

ABSTRACT

Technological advancements have brought significant changes to the transportation sector, especially regarding motorcycle taxis (ojek) and public transport in Malang City. This study aims to analyze the impact of the emergence of online-based motorcycle taxis and public transport services (such as Grab) on the sustainability of conventional motorcycle taxis and public transportation (such as ADL angkot). The research employed a literature review method by collecting data from various literatures, journals, and previous research findings. The results of the study indicate that the emergence of online transportation has caused a decline in the income and number of passengers for conventional motorcycle taxis and public transport. Factors such as ease of access, service features, and fare certainty make online motorcycle taxis more attractive to the public. Conventional motorcycle taxi drivers and public transport drivers have attempted to adapt by strategies such as lowering fares, improving service, and offering charter services for tourism. The Malang City Government has made efforts to improve service quality and fare policies to help conventional transport remain competitive. This study recommends the need for fair regulations and training for conventional drivers to enable them to adapt to technological developments in transportation.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Transportasi dapat diartikan sebagai aktivitas memindahkan orang dari satu lokasi ke lokasi lainnya dengan menggunakan kendaraan yang melaju di jalur lalu lintas jalan. Angkutan umum sendiri berfungsi sebagai sarana untuk memindahkan orang maupun barang dari suatu tempat ke tempat tujuan lainnya. Tujuan utamanya adalah memudahkan individu atau kelompok dalam mencapai berbagai destinasi yang diinginkan atau dalam mendistribusikan barang dari tempat asal ke tujuan. Pemindahan ini dapat dilakukan baik dengan bantuan kendaraan maupun secara manual (dibawa oleh orang secara langsung) (Sadillah et al., 2022a). Angkutan umum juga dapat diartikan sebagai transportasi penumpang yang menggunakan sistem pembayaran atau sewa. Bentuk-bentuk angkutan umum penumpang meliputi transportasi kota (seperti bus, minibus, dan sejenisnya), kereta api, transportasi air, dan transportasi udara (Hardiyanti et al., 2019).

Transportasi merupakan salah satu unsur dalam Masyarakat yang sangat penting. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang tidak lepas dengan perjalanannya, baik perjalanan ketempat kerja ataupun para siswa yang juga hendak berangkat ke sekolah atau ibu-ibu yang hendak berangkat ke pasar untuk membeli kebutuhan-kebutuhan rumah dan lain-lain, maka dari itu, transportasi sangat membantu memudahkan kegiatan-kegiatan masyarakat tersebut selain menjadi alat untuk bepergian transportasi juga bisa di manfaatkan untuk menjadi mata pencaharian bagi Masyarakat yang masih susah mencari pekerjaan. Pekerjaan yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk bekerja yaitu ojek (Sadillah et al., 2022b).

Ojek merupakan suatu transportasi pengangkutan orang, sedangkan ojek online juga merupakan transportasi pengangkutan orang namun dengan mekanisme pemesanan secara online. Ojek ini dipesan melalui Aplikasi Online yang dimana konsumen menggunakan gadget sebagai alat untuk memesan layanan Ojek Online dan terhubung 53 kepada driver yang menerima orderan dan siap mengantarkan konsumen ke tempat tujuan (Qutsi & Suwandi, 2025). Pembagian ojek ada dua yaitu ojek konvensional dan ojek online. Ojek konvensional adalah jenis ojek yang diciptakan oleh sekelompok orang melalui suatu kesepakatan bersama tentang ketentuan tarif yang dibebankan kepada konsumen sesuai jarak yang ditempuh dan jenis transportasi yang digunakan seperti ojek dengan menggunakan roda dua dan taksi atau angkutan umum yang menggunakan roda empat dengan sistem transaksi tanpa menggunakan sistem teknologi informasi. Ojek konvensional ini sekarang masih ada yang dengan menggunakan cara mangkal di tempat-tempat ramai pasar, terminal dan lain-lain.

Ojek online merupakan ojek yang dibentuk oleh suatu institusi dengan menggunakan suatu aplikasi tertentu. Dimana konsumen diharapkan dapat memesan suatu sarana transportasi melalui sistem aplikasi tersebut di dalam jenis, yang mengikuti perkembangan teknologi berupa program aplikasi Dimana konsumen dapat melakukan pemesanan dengan menggunakan aplikasi transportasi secara detail seperti jarak tempuh, harga, identitas pengemudi lama waktu pengemudi tiba di tempat konsumen, serta data Perusahaan pengelolanya yang tersaji secara langsung di layar handphone konsumen (Sari & Asmendri, 2020). Di satu sisi seluruh identitas pengemudi

sudah diketahui secara pasti karena Perusahaan pengelola transportasi diketahui telah melakukan proses verifikasi terlebih dahulu sebelum melakukan kerja sama dengan pengemudi transportasi (Stery 2017).

Tujuan diadakannya penelitian ini agar kami mengetahui pengaruh yang disebabkan oleh adanya ojek dan angkutan umum online terhadap keberlangsungan ojek dan angkutan umum konvensional di kota Malang dan agar kami dapat menganalisis cara-cara yang digunakan ojek dan angkutan umum konvensional agar dapat bersaing dengan ojek dan angkutan online.

Pembahasan

Munculnya transportasi online di Indonesia ini, tepatnya di provinsi Jawa Timur khususnya di daerah kota Malang membuat para masyarakat yang sudah bergelut di mata pencaharian di bidang supir angkot dan tukang ojek yang biasanya mereka mangkal di tempat-tempat yang ramai seperti pasar, terminal, stasiun, dan tempat-tempat ramai lainnya menjadi sedikit teralihkan oleh para ojek-okek online yang mulai marak di pakai oleh konsumen-konsumen mereka sebelumnya.

Pada zaman yang sudah maju seperti sekarang ini, terdapat realita ojek yang cukup menarik perhatian masyarakat luas dengan adanya transportasi yang berbasis aplikasi melalui jaringan internet yang dinilai sangat membantu masyarakat dalam berkegiatan sehari-hari. Kecanggihan teknologi yang berjalan dalam bidang transportasi ini menjadi hal yang berguna dan menjadi primadona masyarakat yang menyukai kemudahan dalam beraktifitas. Transportasi yang berbasis teknologi melalui jaringan internet sudah menjadi teknologi yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Kemajuan teknologi ini merupakan hasil olah pikir manusia dalam berbagai tujuan menjadi sebuah instrumen untuk mencapai tujuan. Hal ini dikarenakan transportasi online atau yang disebut dengan ojek online ini memiliki beberapa kelebihan atau keuntungan yang diharapkan oleh masyarakat Indonesia, guna mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat Indonesia itu sendiri dalam persoalan transportasi. Terlepas dari kelebihan yang dimiliki oleh teknologi ojek online ini, juga pasti memiliki sisi kelemahannya tersendiri yang perlu dikaji lebih dalam lagi. Mulai dari legalitas teknologi transportasi tersebut, hingga keamanan ketika menggunakan teknologi tersebut atau yang biasa disebut sebagai ojek online (Sulaiman & Umam, 2020).

Selain mudah untuk di akses ojek online juga sudah terjamin dengan fitur-fitur yang di terapkan oleh perusahaan ojek online tersebut, maka dari itu masyarakat sekarang lebih memilih ojek online untuk menjadi salah satu transportasi pilihan mereka untuk pergi ke tempat-tempat yang akan mereka tuju selain lebih aman, ojek online juga bisa mengantarkan para konsumen langsung ke tempat yang mereka tuju dengan tepat dan sudah terperinci dari segi harganya.

Sedangkan para ojek konvensional yang sudah lama menggeluti mata pencaharian ini tidak bisa menyaingi para ojek online karena biasanya para ojek konvensional yaitu orang-orang tua yang tidak bisa menggunakan fitur-fitur yang disediakan oleh

Perusahaan penyedia ojek online dan hanya bisa mengandalkan mata pencaharian yang sudah lama dia geluti.

Oleh karena itu, para ojek konvensional dan para ojek online mengalami persaingan untuk mendapatkan para konsumen, seperti yang telah terjadi saat ini salah satunya yaitu di daerah terminal dan juga pasar-pasar yang ada di kota Malang tempat pangkalan ojek online rata-rata tidak diperbolehkan masuk ke dalam daerah terminal tersebut mereka rata-rata mangkal di warung-warung di daerah yang dekat dengan terminal tersebut dan bahkan rata-rata yang ada di dalam daerah terminal itu yaitu para ojek-ijek konvensional yang pekerjaannya yaitu orang-orang tua yang rumahnya di daerah terminal tersebut.

Berdasarkan penuturan seorang pengemudi ojek konvensional yang telah menekuni profesinya selama sekitar 30 tahun, sebelum hadirnya layanan ojek online, ia mampu mengangkut sekitar 3 hingga 4 penumpang setiap harinya. Namun, setelah munculnya ojek online, jumlah penumpang yang menggunakan jasa ojek konvensional menurun drastis. Pendapatan yang diperoleh pun mengalami penurunan yang signifikan, hanya sekitar 20 ribu rupiah per hari, yang setara dengan harga 2 kilogram beras. Bahkan, tidak setiap hari mereka mendapatkan penumpang, dengan beberapa hari dalam seminggu mereka tidak memperoleh penumpang sama sekali. Meskipun demikian, para pengemudi ojek konvensional tetap memilih profesi tersebut. Mereka beranggapan bahwa pendapatan yang diperoleh dari layanan ojek online hanya sekitar 5 hingga 6 ribu rupiah per hari, sehingga menurut mereka profesi sebagai ojek konvensional lebih menguntungkan. Selain itu, bagi mereka, pekerjaan sebagai ojek konvensional bukan sekadar pekerjaan tambahan, tetapi juga menjadi sumber penghasilan utama yang menopang kehidupan keluarga mereka (Sari & Asmendri, 2020).

Sedangkan dengan angkutan-angkutan umum yang ada di Malang seperti angkot dan bis-bis kota juga mengalami pengurangan dalam hal pendapatan karena akhir-akhir ini masyarakat lebih memilih dengan angkutan-angkutan online yang mudah untuk diakses, masyarakat lebih memilih angkutan online dikarenakan angkutan online itu bisa langsung mengantarkannya ke depan rumah mereka, sedangkan dengan angkutan umum seperti angkot dan juga bis-bis kota hanya mengantarkan ke titik-titik yang telah mereka tentukan di daerah-daerah yang mana akan di tuju oleh angkutan-angkutan umum tersebut jadi para konsumen di turunkan di gang gang di daerah dekat rumah mereka sehingga mereka harus menaiki ojek lagi untuk menuju ke rumah mereka, itu salah satu alasan para konsumen lebih memilih angkutan online daripada angkutan-angkutan umum saat ini.

Setelah kami cari tahu dan juga bertanya tanya kepada salah satu tukang ojek yang ada di pangkalan ojek pasar Dinoyo hal yang salah satu mereka keluhkan yaitu pengurangan konsumen mereka yang sangat drastis di banding tahun-tahun lalu yang mana ojek online belum banyak tersebar seperti sekarang ini mereka tidak beralih profesi ke ojek online tersebut dikarenakan salah satu faktornya yaitu tidak terlalu bisa menggunakan smartphone mereka berharap agar pemerintah dapat mengatasi masalah dalam hal ini dengan baik bisa dengan membatasi ojek-ijek online yang ada di kota Malang atau hal-hal lain yang dapat memecahkan masalah ini dengan cepat di karenakan mereka juga mempunyai keluarga yang harus di nafkahi oleh mereka jika

pendapatan mereka menurun setiap harinya maka mereka kesulitan untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Perkembangan bisnis dengan menggunakan aplikasi berbasis jaringan elektronik atau internet dan bisnis online, adalah sebuah keniscayaan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi, informasi, dunia hiburan, dan elektronik. Respon cepat pada pelanggan, inovasi terus-menerus, efisiensi tinggi, dan sumberdaya manusia unggul yang menguasai teknologi adalah kunci sukses untuk memenangkan persaingan bisnis online pada abad 21 (Khusnudin & Alim, 2016).

Sedangkan yang dialami oleh supir angkutan umum seperti angkot dan lain-lain itu juga hampir sama keluhannya dengan para ojek konvensional tadi mereka juga berharap pemerintah bisa membantu mereka untuk mengatasi masalah yang mereka alami selama ini karena cukup banyak juga warga kota Malang yang mata pencahariannya itu menjadi supir angkot, mereka berharap pemerintah bisa menerapkan sistem-sistem seperti naik angkot gratis untuk para siswa-siswa yang ada di kota Malang atau menjadikan angkot-angkot yang ada di Malang ini menjadi transmalang seperti kota-kota besar yang lain seperti Surabaya, Solo, Semarang, dll.

Oleh sebab itu karena masalah yang terjadi ini para ojek konvensional dan juga para supir angkot di area kota Malang dan sekitarnya mengambil banyak strategi atau Langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi penurunan konsumen yang terjadi selama ini, dengan menurunkan harga transportasi dengan harga yang lebih murah dari sebelumnya dan juga ada yang menambahkan rute-rute yang menjadi tempat pemberhentian penumpang di perbanyak ke beberapa daerah di kota Malang ini. Dan ada juga saya perhatikan dari beberapa angkot di daerah kota Malang yang melintasi daerah Dinoyo, mereka memodifikasi dalam angkotnya dengan unik dan juga nyaman, agar para penumpang yang menaiki angkot mereka merasa lebih aman dan nyaman dalam perjalanan.

Selain cara-cara yang sudah diterapkan tadi mereka juga menyewakan angkot-angkot mereka ke sekolah-sekolah atau organisasi-organisasi di kampus yang hendak mengadakan acara-acara di luar sekolah atau di luar kampus ke tempat-tempat wisata yang ada di daerah Malang kota dan sekitarnya dan juga ke kota Batu yang dimana menjadi spot-spot terbaik untuk berwisata, para supir angkot di daerah kota Malang membuat Kumpulan para angkot se kota Malang agar jika pihak-pihak sekolah atau kampus memesan angkot dengan kuota yang besar mereka bisa saling membantu satu sama lain untuk bekerja sama menjadi seperti tour guide yang bisa dipercaya oleh pihak-pihak sekolah dan agar mereka bisa menjadi kepercayaan bagi para guru di sekolah untuk menjadi transportasi para siswa ke tempat hiburan kedepannya, selain dengan harga yang bisa di bilang miring daripada harus lebih banyak mengeluarkan uang untuk menyewa bus pariwisata atau elf menaiki angkot saat hendak berwisata itu memiliki chemistry tersendiri dengan tempat duduk yang berhadapan-hadapan kita bisa saling bercerita berbincang-bincang di dalam angkot dengan senang dan pastinya seru.

Pemerintah kota Malang juga telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan angkot, antara lain dengan memberikan pelatihan kepada pengemudi angkot, memperbaiki kondisi armada angkot, dan menambah jumlah trayek angkot.

Upaya upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota Malang tersebut telah membuahkan hasil. jumlah penumpang angkot di kota malang mulai mengalami peningkatan. Namun, upaya tersebut masih perlu terus di lakukan untuk menjadi angkot sebagai modal transportasi umum yang lebih kompetitif dan dapat bersaing dengan ojek online.

Pemerintah kota Malang juga telah menerapkan tarif angkutan umum yang lebih murah untuk menarik minat penumpang kembali menggunakan angkot. Tarif angkot di kota Malang saat ini rata-rata sebesar Rp 3.500 per penumpang , sedangkan tarif ojek online rata-rata sebesar Rp 5.000 per penumpang upaya ini setidaknya bisa lebih membantu para supir-supir angkot di kota Malang untuk bisa mencari lebih banyak penumpang untuk kedepannya dan membuat para supir angkot lebih semangat dalam mencari nafkah(Ferdila & Us, 2021).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan transportasi berbasis aplikasi online di Kota Malang telah mengubah preferensi masyarakat dalam memilih layanan transportasi, yang berdampak pada penurunan pendapatan dan jumlah penumpang bagi ojek dan angkutan umum konvensional. Hal ini disebabkan oleh keunggulan transportasi online dalam hal kemudahan akses, fitur layanan yang lengkap, dan kepastian tarif. Meskipun demikian, pengemudi ojek dan angkutan konvensional tetap berusaha bertahan dengan melakukan berbagai penyesuaian layanan. Pemerintah Kota Malang telah mengambil langkah-langkah untuk mendukung keberlangsungan transportasi konvensional melalui kebijakan tarif dan peningkatan kualitas layanan.

Saran

Penelitian ini menyarankan perlunya regulasi yang adil dari Pemerintah Kota Malang agar tercipta kesetaraan antara transportasi online dan konvensional. Selain itu, pemerintah diharapkan memberikan pelatihan dan pendampingan bagi pengemudi ojek dan angkutan konvensional agar mereka dapat bersaing secara sehat dengan transportasi berbasis teknologi. Upaya ini penting untuk menjaga keberlangsungan transportasi konvensional sebagai bagian dari layanan transportasi publik di Kota Malang.

Daftar Pustaka

- Ferdila, M., & Us, K. A. (2021). Analisis Dampak Transportasi Ojek Online Terhadap Pendapatan Ojek Konvensional di Kota Jambi. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 6(2), 134–142.
- Hardiyanti, S. A., Wari, W. N., & Ariadi, D. F. (2019). Perbandingan Kinerja Angkutan Umum Konvensional dan Angkutan Umum Berbasis Online di Banyuwangi. *UJMC (Unisda Journal of Mathematics and Computer Science)*, 5(2), 11–18.
- Khusnudin, K., & Alim, S. (2016). *Bisnis online dalam kajian maqashid syari 'ah: Studi kasus penyedia layanan Go-Jek*. <https://repository.uin-malang.ac.id/6121/>

- Qutsi, M. Z., & Suwandi, S. (2025). Analisis Kebijakan Tarif Hemat Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Driver Kota Malang Perspektif Masalah Mursalah. *Journal of Islamic Business Law*, 9(3), 52–62. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jibl/article/view/17272>
- Sadillah, M., Kristafi, A., & Jandu, G. (2022a). Pengaruh Angkutan Umum Online Terhadap Angkutan Umum Konvensional (Studi Kasus Angkutan Adl Dan Maxim Di Kota Malang). *Jurnal Gradasi Teknik Sipil*, 6(2), 93–101.
- Sadillah, M., Kristafi, A., & Jandu, G. (2022b). Pengaruh Angkutan Umum Online Terhadap Angkutan Umum Konvensional (Studi Kasus Angkutan Adl Dan Maxim Di Kota Malang). *Jurnal Gradasi Teknik Sipil*, 6(2), 93–101.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Sulaiman, R. A., & Umam, K. (2020). Penegakan Hukum Terhadap Pengemudi Ojek Online Yang Menggunakan Ponsel Ketika Berkendara Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Perspektif Masalah. *Al-Balad: Journal of Constitutional Law*, 2(3). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/albalad/article/view/614>